EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN KONSELING REALITAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK PERSADA BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

RIMA DWY SEPTIRA NPM. 1711080201

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1442 H/ 2021M

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN KONSELING REALITAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK PERSADA BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

RIMA DWY SEPTIRA NPM. 1711080201

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I: Drs. Saidy, M.Ag.

Pembimbing II: Nova Erlina, S.I.Q., M. Ed

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1442 H/ 2021M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang rendah yang terjadi di SMK Persada Bandar Lampung. Yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas konseling kelompok dengan konseling realitas terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI TeknikKomputer Dan Jaringan (TKJ) di SMK Persada Bandar Lampung.

Peneliti menggunakan jenis pendekatan Kuantitatif *Pre-Experimen* dengan menggunakan desain *one grub pre-test post-test desain*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengaruh konseling kelompok dengan konseling realitas, serta variabel terkait yaitu motivasi peserta didik, subjek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Persada Bandar Lampung, populasi berjumlah 16 orang peserta didik, dengan sampel 6 peserta didik, Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket motivasi belajar serta dalam analisi data menggunakan beberapa tahap yaitu uji validitas, uji reabilitas, dan uji *Wilcoxon signed rank*, dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS version 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan layanan konseling realitas Berdasarkan hasil post-test peserta didik dianalisis dengan menggunakan pendekatan uji *Wilcoxon signed rank*. Pada analisis *Wilcoxon signed rank* dengan hasil 0,028 lebih kecil dari < 0,05 maka dapat disimpulkan Hα diterima. Artinya adalah ada perbedaan antara *Pre-Test* dan *Pos-Ttest*, hingga dapat disimpulkan konseling kelompok realitas terdapat peningkatan motivasi belajar kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Persada Bandar Lampung.

Kata Kunci : Konseling Kelompok Dengan Konseling Realitas, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of students who experience low learning motivation that occurs at SMK Persada Bandar Lampung. Which aims to determine the effectiveness of group counseling with reality counseling to increase the learning motivation of students in class XI Computer and Network Engineering (TKJ) at SMK Persada Bandar Lampung.

The researcher uses a Quantitative Pre-Experimental approach by using a one grub pre-test post-test design. The variables of this study consisted of independent variables, namely the influence of group counseling with reality counseling, as well as related variables, namely the motivation of students, the research subjects were students of class XI Computer and Network Engineering (TKJ) at Persada Vocational School Bandar Lampung, a population of 16 students, with a sample of 6 students, the instrument used in the study was a learning motivation questionnaire and in data analysis using several stages, namely validity test, reliability test, and Wilcoxon signed rank test, using the IBM SPSS version 25 tool.

The results showed that there was a significant effect on students' learning motivation by using reality counseling services. Based on the post-test results, students were analyzed using the Wilcoxon signed rank test approach. In the Wilcoxon signed rank analysis with the result that 0.028 is smaller than <0.05, it can be concluded that $H\alpha$ is accepted. This means that there is a difference between Pre-Test and Post-Ttest, so it can be concluded that in reality group counseling there is an increase in learning motivation for class XI Computer and Network Engineering (TKJ) at SMK Persada Bandar Lampung.

Keywords: learning motivation, Group counselling with reality counseling

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Dwi Septira

NPM : 1711080201

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Konseling Kelompok Dengan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI TKJ di SMK Persada Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,.....2021

Penulis,

Materai

Rp. 6000

RIMA DWI SEPTIRA NPM. 1711080201



KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektifitas Konseling Kelompok dengan Konseling
Realitas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta
Didik di SMK Persada Bandar Lampung Bandar

Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021

Nama WERSILL Rima Dwy Septira WEAN LAMPUN

NPM : 1711080201

Jurusan () Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJU

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Saidy, M.Ag

Pembimbing II

Nova Erlina, S.I.O., M.Ed NIP. 197811142009122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

NIP. 196706221994032002



SLAM SECERI RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS IN A CERTRAL SECOND REPORT OF THE RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS IN A CERTRAL SECOND REPORT OF THE RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS IN A LIGHT RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS INTAN KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

SEGERI RADEN IN

ISLAM SEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN KONSELING REALITAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK PERSADA BANDAR LAMPUNG". Disusun oleh RIMA DWY SEPTIRA, NPM : 1711080201, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Senin, 22 November 2021. NF(V/+)IP(VG)

TIM PENGUJI

Dr. Hi. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris

: Hardiyansyah Masya, M.Pd

: Dr. Rika Damayanti, M.Kep., Sp.Kep.J

Pembahas Pendamping I

: Drs. Sai'di, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Nova Erlina, S.I.O., M

Tarbiyah dan Kegi

S ISLAM NEGERI

SECTRI RAIN

VICTORITAS ISLAM NEGERI

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا لَ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنْ اللَّهُ عَلَيْكُ أَلَا اللَّهُ عَلَى إِنْ اللَّهُ عَلَى إِنْ اللَّهُ عَلَيْكُ أَلَّهُ إِلَيْكُ مِنْ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنْ اللَّهُ عَلَيْكُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَيْكُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُولِلَّا عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّلْعُلِي الللَّهُ اللَّهُ عَلَيْ

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap".¹



¹ Al-Qurán dan Terjemahannya (Solo: PT Tiga Serangkai, 2014) h. 478

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian, serta memberi motivasi selama studi :

- 1. Kedua orang tua saya ayah tercinta Herizal dan Ibu tercinta Rumina (Alm) yang kesabaran nya tidak dapat saya tebus, terima kasih atas segala yang kalian berikan, atas untaian doá yang tak pernah henti, atas keridhaan kalian hingga anakmu dipermudah dalam menorehkan kehidupan ini. Terima kasih atas nasehatnya, kasih sayang, pengorban dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu bukti dan ungkapan terima kasih yang tak terhingga.
- 2. kakak tercinta Rurisa Rona Purwandari, dan adik-adik Yeri Agil Safitri, Yasa Ovi Yana, dan Rahel Desyantara terimakasih atas motivasi, nasihat, dan sumber semangatku.
- 3. Almamater Kebanggaanku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran.

RIWAYAT HIDUP

Rima Dwi Septira dilahirkan di Desa Kembahang, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 11 September 1998. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara pasangan Bapak Herizal dan Ibu Rumina (Alm). Kakak saya Bernama Rurisa Rona Purwandari, Adik-adik Bernama Yeri Agil Safitri, Yasa Ovyana dan Rahel Desyantara

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Kembahang pada tahun 2012, Pendidikan Menengah Pertama di Mts Negeri 1 liwa pada tahun 2014, Pendidikan Menengah Atas di SMK Negeri 1 Liwa pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahapeserta didik Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UMPTKIN).

Pada tanggal 6 Juli sampai 15 Agustus tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Empulau Ulu, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung barat. Penulis juga melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Islam El-syihab Bandar Lampung pada tanggal 6 Oktober sampai 16 November 2020. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan penelitian di SMK Persada Bandar Lampung pada jenjang S1.

Bandar Lampung,2021 Yang Membuat,

Rima Dwi Septira

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih tulus ikhlas kepada:

- 1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dan ibu Rahma Diani, M.Pd., selaku sekertaris jurusan yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi.
- 3. Drs. Sa'idy, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
- 4. Nova Erlina, S.I.Q., M. Ed., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis.
- 5. Bapak Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
- 6. Winarni S. Pd., selaku Kepala SMK Persada Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan Bpk Rahman Basri, P. Psi.,

selaku guru Bimbingan dan Konseling Smk Persada Bandar Lampung yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.

- 7. Kedua orang tuaku tercinta yang menjadi sosok orang tua terhebat yang tak henti menyayangiku, mendoakanku, memberikan baik materi, semangat, motivasi serta menantikan keberhasilanku.
- 8. Kakak dan Adik-adik ku yang tersayang Rurisa Rona Purwandari, Yeri Agil Safitri, Yasa oviyana, Rahel desyantara yang selalu memberikan dukungan baik materi, sumber semangat, senyum ketulusan dan keceriaan dalam setiap langkahku.
- 9. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas A angkatan 2017 di Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu menghadirkan keceriaan, kebersamaan, kekeluargaan dalam menuntut ilmu dan menggapai impian.
- 10. Sahabat berbagiku (Erlan Mabrori, Rita Soviana, Mila Andriani, Rianita, Yuningsih, Ulfa Melinda, Annisa Khairani, Utami Ulfa, Diaz afriza).
 Terimakasih telah menjadi sahabat berbagi cerita, kebahagiaan, keceriaan, senyuman dan pengalaman yang mengesankan.
- 11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal "Alamin.

Bandar Lampung,.....2021
Penulis,

Rima Dwi Septira 1711080201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
ABSTRAKiii
SURAT PENYATAANiv
PERSETUJUANv
MOTTOvi
PERSEMBAHANvii
RIWAYAT HIDUPviii
KATA PENGANTARix
DAFTAR ISIxi
DAFTAR TABELxiv
DAFTAR LAMPIRANxi
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul1
B. Latar Belakang3
C. Identivikasi Dan Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Kajian Penelitian Yang Terdahulu Yang Relevan10
H. Sistematika Penulisan
BAB II LANDASAN TEORI
A. Konseling Kelompok
1. Pengertian Konseling Kelompok
2. Perbedaan bimbingan kelompok dan konseling kelompok 17
3. Tujuan Konseling Kelompok

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konseling Kelompok 2	20
5. Asas-Asas Konseling Kelompok	21
6. Tahapan Konseling Kelompok2	21
7. Langkah-Langkah Konseling Kelompok2	23
B. Pendekatan Konseling Realitas	25
1. Pengertian Konseling Realitas	25
2. Konseling Realitas Tentang Manusia	26
3. Konsep Konseling Realitas	28
4. Proses Konseling Realitas	29
5. Tahapan Konseling Realitas 3	30
6. Strategi WDEP3	34
7. Teknik Konseling Realitas	35
8. Kelebihan Dan Kekurangan Konseling Realitas 3	35
C. Motivasi Belajar3	36
1. Pengertian Motivasi Belajar3	36
2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar3	39
3. Fungsi Motivasi Belajar4	Ю
4. Faktor-Faktor Motivasi Belajar4	
5. Prinsif-Prinsip Motivasi Belajar	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu Dan Tempat Penelitian4	14
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	14
C. Populasi, Sempel Dan Teknik Pengumpulan Data4	15
D. Teknik Analisis Data	50
E. Definisi Operasional Variable5	50
F. Instrument Penelitian	52
G. Uji Variditas Dan Reabilitas Data 5	56
H. Hipotesis Penelitian	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	60
B.	Pembahasan	68
PENUTU	P	
A.	KESIMPULAN	70
В.	SARAN	70



DAFTAR TABEL

1.	Tabel data awal motivasi belajar	6
2.	Tabel perbandingan antara konseling kelompok dan	
	bimbingan kelompok	18
3.	Jumlah populasi penelitian	46
4.	Skor alternative jawaban	50
5.	Kriteria penelitian jawaban	51
6.	Definisi operasional variabel	51
7.	Kisi-kisi instrument motivasi belajar	53
8.	Hasil pre-test motivasi belajar	60
9.	Hasil post-test motivasi belajar	62
10.	. Hasil pre-test dan post-te <mark>st motivasi bela</mark> jar	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampira 1 : Pedoman penelitian

Lampira 2 : Kisi kisi instrument motivasi

Lampira 3 : Skala motivasi belajar

Lampira 4 : Hasil jawaban pre-test dan post test

Lampira 5 : Rancangan pelaksanaan layanan

Lampira 6 : Poto kegiatan pelaksanaan



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami skripsi ini, maka diperlukan ada nya uraian terhadap pengesahan arti dan makna dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini. Dengan penegasan judul diharapkan tidakakan terjadi disinterpretasi terhadap penekan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Disamping itu langkah ini merupakan penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Persada Bandar Lampung"

Adapun penegasan arti dari judul skripsi adalah

1. Efektifitas

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target tercapai, makin besar persentase target yang dicapai makin tinggi efektivitasnya, menurut saksono dalam dalam paratmitha efektifitas adalah beberapa tinggi kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari jumlah input.²

2. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat memberi kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti member kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan prilakunya selaras dengan lingkungannya³

²Komang Ayu Pradnya Indrawati " *Efektifitas Iklan Melalui Media Social Facebook Dan Instagram Sebagai Salah Satustrategi Permasalahan Di Krisna Oleh Oleh Khas Bali*" Vol 17 No.2, 2017, Hal.78

³ Achmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang, Bandung, 2007, h. 24

3. Konseling Realitas

Ciri yang sangat khas dari pendekatan konseling ini adalah tidak terpaku pada kejadian-kejaian di masa lalu, tetapi lebih mendorong konseli untuk menghadapi realitas. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengubahan tingkahlaku yang lebih bertanggungjawab dengan merencanakan dan melakukan tindakan-tindakan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan realitas dipilih sebagai salah satu pendekatan pemecahan masalah kekerasan dengan tujuan menghantarkan konseli untuk bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi dan apa yang ingin dilakukan pada masa sekarang dengan tidak berfokus pada masa lalu.⁴

4. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, menggarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.⁵

5. SMK Persada Bandar Lampung

SMK Persada Bandar Lampung adalah sekolah menengah kejuruan yang beralamat Jl. Imam Bonjol Km 11 No.8 Kemiling Raya, Kec. Kemiling Kota Bandar Lampung

Berdasarkan beberapa penegasan arti diatas, maka yang dimaksut dengan "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Persada Bandar

⁴ Thompson, Et. Al., *Counseling Children*, Brooks/Cole, The USA, 2004, Hlm. 111, Tersedia Secara Lengkap Dalam: Www.Googel.Books.Com., Diakses Pada 3 September 2018.

⁵ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*" Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No. 1, April 2020, Hal 82

Lampung" adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di SMK Persada Bandar Lampung dengan mengunakan konseling realitas yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Konseling realitas juga mengajarkan tingkah laku yang bertanggung jawab agar individu mampu menghadapi segala kenyataan yang harus dijalani dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan diri sendiri ataupun orang lain

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujutkan suasa belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlombalomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pentingnya pendidikan bagi peserta didik yaitu harus mampu dan berusaha meningkatkan kualitas diri dengan baik terutama di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik, selain itu sekolah juga hendaknya membantu mengatasi masalah-masalah yang timbul pada peserta didik di lingkungan sekolah, dikarenakan peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan yang berbeda-beda dan selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis. Disekolah guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru mata pelajaran akan tetapi guru bimbingan dan konseling juga ikut berperan penting disekolah. Dalam suatu sekolah diperlukannya pembimbing untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada peserta didik. Bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan dan peranan penting disekolah.

Sekolah bukan hanya lapangan tempat orang mempertajam intelektualnya saja, melainkan peranan sekolah itu jauh lebih luas karena di dalamnya berlangsung beberapa bentuk-bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Sekolah bagi remaja

 $^{^6}$ Undang-undang SISDIKNAS (sistem Pendidikan Nasional), UUD RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta:Sinar Grafika 2013), h. 7

merupakan lembaga sosial, dimana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang. Sekolah merupakan lembaga peralihal yang mempersiapkan remaja dengan berbagai sosial dan nilai moral. Sekolah juga merupakan wahana pendidikan bagi peserta didik untuk menuntut ilmu. Di samping itu, sekolah dapat memberikan bimbingan yang baik dalam bidang pendidikan dan bidang pekerjaan bagi remaja. Sehingga mereka dapat menerima diri mereka dan sanggup menyesuaikan diri di masa sekarang dan di masa datang. Remaja adalah suatu tingkat umur, di mana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi, remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada umur ini terjadi perubahan, yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya⁷

Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling perorangan namun dilaksanakan dalam suasana kelompok dan terjadi hubungan konseling yang hangat, terbuka dan penuh keakraban. Konseling kelompok adalah suatu proses kegiatan kelompok melalui interaksi sosial yang dinamis diantara anggota kelompok dengan tujuan untuk membahas masalah yang dialami setiap anggota kelompok sehingga ditemukan arah serta cara pemecahan masalah yang tepat dan memuaskan.⁸

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Mark L. Lepper, Sheena S. Iyenger, Jennifer Henderlog Corpus menunjukkan bahwa, Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar dengan adanya motivasi peserta didik mampu menggerakan dirinya ke arah yang positif dalam belajar. Menurut Sardiman, peserta

⁷ Laila Maharani dan Tika Ningsih "Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik" Jurnal Bimbingan dan Konseling 1, No. 2 (2017): h. 9

Orientations In The Classroom: Age Differences And Academic Correlates", (2017).

⁸Siska Dwi Paramitha, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Pangkalpinang" Scientia: Jurnal Hasil Penelitian Vol. 4, No. 1, 2019 Hal.132

Sardiman, Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), H.75
 Mark L. Lepper, Sheena S. Iyenger, Jennifer Henderlog Corpus, "Intrinsic And Ekstrinsic Motivational

didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- 1. Tekun menghadapi tugas
- 2. Ulet menghadapi kesulitan
- 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4. Lebih senang bekerja mandiri
- 5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya
- 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Motivasi belajar adalah sebagai daya pergerakan dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, sebagai tujuan dikehendakinya segera tercapai. Sumadi suryabrata mengemukakan tentang motivasi belajar adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong unti melakukan aktifitas tertentu guna terapai tujuan dari uraian tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri anak yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak tersebut dapat tercapai, motivasi merupakan tahapan awal dalam kegiatan belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". ¹¹

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk selalu membaca (belajar) tentang apa yang belum ia ketahui, dan barang siapa telah mengetahui beberapa ilmu pengetahuan maka hendaklah manusia tersebut mengajarkan kepada manusia lainnya agar Allah menambah pengetahuan yang belum ia ketahui.

Motivasi dalam diri anak sangat diperlukan, dengan motivasi belajar yang baik maka anak akan menunjukan minat, aktivitas baik memberikan motivasi kepada anak, berarti menggerakan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Istilah motivasi banyak dilakukan dalam berbagai bidang dan situasi, dalam uraian ini tidak menjelaskan tentang motivasi dalam segala bidang dan situasi akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan yang khusunya dalam bidang pendidikan¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bk pada tanggal 10 febuari 2021 di SMK Persada Bandar Lampung, ada beberapa siswa yang mengalami rendah nya motivasi belajar. Pada saat belajar online banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang study, pada saat diberikan tugas mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut.

Tabel 1

Data Awal Lapangan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI SMK Persada

Bandar Lampung

No	Inisial Konseli	Karakteristik	
1	Konseli 1	Peserta didik kurang motivasi belajar dikerenakan materi	
		yang diberikan kurang dapat dimengerti oleh peserta	
		didik	

 $^{^{11}}$ Al-Qurán dan Terjemahannya (Solo: PT Tiga Serangkai, 2014) h. 478

¹² Sardiman, Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.75

2	Konseli 2	Peserta didik sering tidak mengerjakan tugas yang		
		diberikan oleh guru dikarenakan susah nya jaringat		
		internet dirumah.		
3	Konseli 3	Peserta didik banyak ketinggalan pelajaran dikernakan		
		tidak mengerti cara mengerjakan nya dan malu untuk		
		bertanya kepada teman dan guru mata pelajaran		
4	Konseli 4	Peserta didik cepat merasa bosan ketika mengerjakan		
		tugas yang diberikan		
5	Konseli 5	Tidak suka dengan soal-soal yang terlalu sulit, Sering		
		meminta bantuan dalam mengerjakan soal-soal yang		
		diberikan , tidak sabar dalam menghadapi tugas-tugas		
		yang diberikan		
6	Konseli 6	Peserta didik susah memahami pelajaran saat guru		
		menjelaskan mata pelajaran		

Berdasarkan table diatas dan mengacu pada indikator yang ada hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI masuk dalam kategori rendah sebanyak 6 peserta didik. Jika dalam hal ini dibiarkan terus berkelanjutan maka yang akan terjadi peserta didik tidak mudah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga hasil dari prestasi yang didapatkan kurang optimal dan menyebabkan tinggal kelas. Adapun untuk mengatasi hal ini yang dilakukan oleh guru BK yaitu dengan mengadakan layanan informasi kesetiap kelas kepada peserta didik.

Dalam penanganannya Guru BK tersebut juga mengatakan belum menggunakan layanan-layanan kusus atau menggunakan teknik tertentu sehingga dalam hal ini belum mencapai hasil yang diinginkan. Karena guru hanya menggunakan layanan informasi yang diberikan serta pengetahuan dan dorongan kepada peserta didik. Oleh karena itu seharusnya dalam mengatasi permasalahan

mengenai motivasi belajar harus menggunakan berbagai layanan-layanan dan teknik-teknik konseling agar lebih efektif dalam penanganannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bk SMK Persada Bandar Lampung Menurutnya motivasi belajar rendah dipengeruhi oleh dorongan dalam diri peserta didik dalam belajar. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran. Dengan demikian perlu adanya perbaikan yang melibatkan berbagai pihak serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah tersebut.

Adapun masalah yang dihadapi peserta didik di SMK Persada Bandar Lampung sebagai berikut:

- 1. Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah
- 2. Tidak memperhatikan intruksi guru
- 3. Tidak mau menjawab pertanyaan guru secara suka rela, lebih berdiam diri
- 4. Mudah sekali patah semangat

Dari hasil survei tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini untuk membantu peserta didik ialah meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan konseling realitas agar peserta didik lebih termotivasi untuk melakukan suatu perubahan dalam belajarnya serta mengubah fikiran irasional menjadi lebih rasional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik meneliti tentang "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" yang dilaksanakan di SMK Persada Bandar Lampung untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik.¹³

¹³HasilWawancara Dengan Pak rahman Selaku Guru Bimbingan Dan Konseling SMK Persada Bandar Lampung tanggal 20 Februari 2021

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan, sebagai berikut:

- 1. Adanya dugaan peserta didik yang kurang minat terhadap pelajaran
- 2. Adanya dugaan peserta didik yang tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
- Adanya dugaan peserta didik yang mudah putus asa dan tidak mengerjakan tugas

Batasan Masalah Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diajukan, penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Persada Bandar Lampung".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu: Apakah konseling kelompok dengan pendekan realitas efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Persada Bandar Lampung

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat menjawab dari rumusan msasalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik realitas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Persada Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

- 1. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian di bidang bimbingan dan konseling.
- 2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah ilmu dan wawasan di bidang bimbingan dan konseling, guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Kegunaan Praktis

- Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan konseling menggunakan konseling kelompok di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik melalui konseling kelompok.
- 3. Bagi pes<mark>erta didik, penelitian ini diharapkan da</mark>pat meningkatkan motivasi belajar.
- 4. Bagi penulis, dapat mengetahui sejauh mana efektivitas layanan konseling kelompok menggunakan konseling realitas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Persada Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Yang Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu mengenai pendekatan realitas pernah dilakukan beberapa penelitian, yaitu:

1. Penelitian elis sulistiya, dengan Pengaruh Konseling Realita Terhadap Pembentukan Kemandirian Pada Peserta Didik di SMPN 2 Kuripan Tahun Pelajaran 2018/2019, Jurnal Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Konseling Realita Terhadap Pembentukan Kemandirian Pada Peserta Didik di SMPN 2 Kuripan Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-experimental Design (nondesign) atau eksperimen

tidak murni, dan salah satu bentuk eksperimennya adalah One-Group Pretest-Posttest Design.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 2 Kuripan yang mengalami masalah dalam kemandirian, sampel yang digunakan adalah 10 orang siswa.Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok.Untuk menganalisa data menggunakan rumus t-test. Hasil penelitian yaitu: nilai t hitung sebesar 4,756 dan nilai t table pada taraf signifikansi 5 % dengan N=10 sebesar 2,262. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar daripada nilai t pada table (4,756 >2,262) sehingga dapat disimpulkan "signifikan". Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis Nol (Ho) di tolak dan hipotesis alternatif (Ha) di terima. Maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Konseling Realita Terhadap Pembentukan Kemandirian Pada Peserta Didik di SMPN 2 Kuripan Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Failasufah, 2017 dengan judul "Efektivitas Konseling Kelompok RealitaUntuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Man Yogyakarta III). Motivasi belajar yang rendah disebabkan faktor internal dan eksternal. Secara internal, diantaranya ialah tidak ada semangat belajar, tidak memiliki tujuan belajar, tidak ada citacita yang jelas,minimnya keinginan untuk mencari tahu, menunda-nunda tugas mata pelajaran, malas berangkat sekolah, merasa tidak nyaman dikelas, merasa tidak dapat konsentrasi saat belajar, merasa keinginannya tidak terpenuhi yang tidak ada kaitannya dengan akademik. Sedangkan secara eksternal diantaranya ialah kurangnya penghargaan/reward dari guru maupun dari orang tua, lemahnya ketegasan terhadap punishment dari pihak sekolah dan orang tua, merasa tidak cocok dengan guru dan orang tua di rumah, dan merasa tidak penting adanya persaingan belajar. Fenomena di atas menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen tentang bentuk layanan BK yang tepat guna membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan memberikan layanan konseling realita dengan subjek penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pelaksanaan konseling kelompok dengan tiga kali pertemuan, pertemuan pertama diberikan pre-test, pertemuan kedua dengan sistem WDEP dan pertemuan ketiga diberikan post-test,hal ini dapat dilihat pada out-put perhitungan statistik pada pretest dan post-test kelompok eksperimen, data Asymp Sig.(2-tailed) = 0.028 < 0.05 dan Z = -2.201a, artinya bahwa skor motivasi belajar mengalami peningkatan dari sebelum diberikan treatment kepada sesudah diberi treatment, sehinggaterbukti efektif untuk meningktakan motivasi belajar siswa

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Rifda, 2016) dengan judul "Efekitvitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Krui Lampung Barat T.P 2015/2016". Desain penelitian adalah penelitian eksperimen one-grup pretestposttest desain. Pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita bertujuan agar setiap individu mendapatkan cara yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan menjadi suatu bagian dari suatu kelompok, kekuasaan, kebebasan, dan kesenangan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu klien mengatasi masalah kesulitan dalam berkomunikasi. Dari hasil pelaksanaan konseling kelompok menggunakan pendekatan realita pada penelitian ini, dilaksakan dua kali dengan diberikan treatmen kepada siswa yang mengalami masalah mengenai kesulitan komunikasi interpersonal yaitu dengan teknik bermain peran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang mengalami masalah kesulitan untuk berkomunikasi antar pribadi. Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik realita terhadap kesulitan komunikasi interpersonal siswa dalam penelitian menggunakan taraf signifikasi (α) sebesar 0,05 yang juga disebut sebagai taraf arti atau taraf nyata. Hipotesis diterima sebesar 95% dan terjadi peluang kesalahan sebesar 5%. Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik realita yang dilaksanakan secara intensif efektif untuk mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal khususnya pada peserta didik kelas X MAN KRUI Lampung Barat TP. 2015/2016, terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yaitu: peserta didik menjadi aktif

- dalamberkomunikasi, peserta didik dapat lancar menerima pesan dalam proses komunikasi interpersonal, peserta didik menjadi sukses menjalin komunikasi dengan orang lain, peserta didik dapat membagi waktu antara urusan pribadi dengan urusan sosial di sekolah maupun kemasyarakatan, peserta didik merasa percaya diri saat bertransaksi dengan orang.
- 4. Penelitian ini dilakukan oleh Kevin Ferdialdo Yang Berjudul Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII Smp Pgri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Berdasarkan test statistik dari uji Wilcoxon Signed Rank diperoleh Zhitung -2.536b, kemudian dibandingkan dengan Ztabel 0,05 = 49,78 ,maka Zhitung \leq Ztabel (-2.536 \leq 21.90), nilai asymptotik sig.(2-tailed) untuk uji dua arah sebesar 005 karena sig ≤ 0.05 , ini menunjukkan bahwa maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A SMP PGRI 6 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan konseling kelompok dengan teknik pendekatan realitas. dan sig 0.00 <∞= 0,05.dengan taraf aktivitas belajar 95% data signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima Sehingga layanan konseling kelompok dengan teknik pendekatan realitas berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 5. Penelitian ini dilakukan oleh tri yuniansih yang berjudul Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Dusun Selojeneng Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol tahun 2020. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya motivasi belajar yang tinggi dimiliki oleh siswa. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagain besar siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah. Hal ini menyebabkan siswa tidap dapat memanfaatkan kemampuannya secara optimal dalam melakukan suatu kegiatan sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Siswa cenderung mengabaikan betapa pentingnya motivasi belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMP kelas VIII di dusun Selojeneng Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol, 2) untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok realita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP VIII kelas di Dusun Selojeneng Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol.Pendekatan yang digunkaan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian one group design pretest posttest. Desain penelitian ini tidak memiliki kelompok pembanding, sehingga peneliti hanya membandingkan hasil pretest dan posttest. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di Dusun Selojeneng. Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan sampel penelitian siswa kelas VIII di Dusun Selojeneng dengan jumah 31 siswa. Subjek penelitian berjumlah 7 orang yang diambil dari skor angket motivasi belajar dengan kategori rendah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik parametris uji paired samplet test dengan menggunakaan aplikasi SPSS Statistic 20.Dari hasil data diketahui tingkat motivasi belajar dari 31 siswa adalah 35,5% menunjukkan 11 siswa dalam kategori tinggi, 41,9% menunjukkan 13 siswa dalam kategori sedang, dan 22,6% menunjukkan 7 siswa dalam kategori rendah. Siswa dengan kategori rendah diberikan treatment yaitu konseling kelompok realita. Untuk mengetahui keefektifan layanan yang telah diberikan, dilakukan uji Ngain score untuk mengetahuinya. Berdasarkan uji tersebut, diketahui hasil keefektifannya sebesar 0,77 nilai ini masuk dalam kriteria tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok realita efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konseling realitas dapat membantu mengatasi permasalahan peserta didik, sehingga hal tersebut memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Konseling Realitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa".

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi yakni suatu gambaran tentang isi secara keseluruhan dari sistematika yang dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan: Bab ini merupakan pendahuluan yang akan menghantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini diuraikan dalam beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya. Pada bab 1 terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori : Menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini merupakan informasi tentang landasan teori. Berisi tentang layanan konseling kelompok, dengan konseling realitas

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis dan uji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, hasil penelitian dan analisis.

Bab V Penutup : Pada bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait dengan penelitian penulis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling perorangan namun dilaksanakan dalam suasana kelompok dan terjadi hubungan konseling yang hangat, terbuka dan penuh keakraban. Konseling kelompok adalah suatu proses kegiatan kelompok melalui interaksi sosial yang dinamis diantara anggota kelompok dengan tujuan untuk membahas masalah yang dialami setiap anggota kelompok sehingga ditemukan arah serta cara pemecahan masalah yang tepat dan memuaskan.

Selain itu, konseling kelompok juga merupakan upaya pemberian bantuan yang sifatnya untuk pencegahan serta pengembangan kemampuan pribadi sebagai bentuk dari pemecahan masalah secara kelompok atau bersamasama dari seorang konsleor kepada klien. Dalam menentukan jumlah anggota kelompok, konselor dapat menetapkan sesuai dengan kemampuan dan keefektifan proses dari konseling artinya penetapan jumlah kelompok bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ingin diciptakan oleh konselor dan klien.

Layanan konseling kelompok dapat dirumuskan sebagai bentuk layanan kelompok dalam membantu menyelesaikan masalah pribadi anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dinamika kelompok yaitu suatu gambaran kualitas hubungan yang positif, bergulir dan dinamis yang dapat mendorong kehidupan suatu kelompok. Dinamika kelompok dapat ditandai dari hal – hal berikut ini:

1 Kelompok diwarnai dengan semangat yang tinggi dan kerjasama yang baik.

- 2 Memiliki saling kepercayaan yang tinggi antaranggota kelompok.
- 3 Bersikap seperti sahabat yang saling mengerti dan menerima tujuan bersama.
- 4 Memiliki rasa aman dan nyaman sehingga mendorong rasa setia di setiap anggota kelompok.
- 5 Menjalin komunikasi yang efektif.
- 6 Terlibat dalam suasana berpikir, bersikap bertanggung jawab serta bertindak agar tercapai tujuan kelompok.
- 7 Jika timbul persaingan maka persaingan tersebut merupakan persaingan yang kompetitif dan sehat.¹⁴

2. Perbedaan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan konseling disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dalam keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan yang bersifat personal, vokasional dan social. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan dengan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengemukanan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Sedangkan layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorang yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien atau anggota kelompok. Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling

¹⁴ Siska Dwi Paramitha, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Pangkalpinang" Scientia: Jurnal Hasil Penelitian Vol. 4, No. 1, 2019 Hal.132

perorang, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus) kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.¹⁵

Apabila dianalisis, suatu kelompok yang sedang menyelenggarakan konseling kelompok tetap memiliki dalam keempat unsur kelompoknya. Tujuan yang didukung oleh konseling kelompok semua anggota kelompok ialah terpecahnya masalah-masalah yang dialami oleh anggota kelompok. Dari gambaran tersebut tampak dengan jelas perbedaan Antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok

Tabel 2
Perbandingan Antara Konseling Kelompok dan
Bimbingan Kelompok

No	Aspek	Bimbingan kelompok	Konseling kelompok
1	Jumlah anggota	Tidak terlalu dibatasi, dapat	Terbatas 5-10 orang
		sampai 60-80 orang	
2	Tujuan yang	Penguasaan informasi untuk	a. Pemecahan
	ingin dicapai	tujuan yang lebih luas	masalah.
			b. Pengembangan
			kemampuan
			komunikasi dan
			interaksi social
3	Pemimpin	Konselor atau narasumber	Konselor
	kelompok		
4	Peranan anggota	Menerima informasi untuk	a. Berpartisipasi
		tujuan kegunaan tertentu	dalam dinamika

¹⁵Prof. Dr. H. Prayitno, M. Sc. Ed. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, Pt Rineka Cipta, Jakarta 2004. Hal

_

			interaksi social
			b. Munyumbangkan
			pengentasan
			masalah
			c. Menyerap bahan
			untuk pemecahan
			masalah
5	Suasana	a. Menolong atau dialog	a. interaksi multi
	interaksi	terbatas	arah
		b. Dangkal	b. mendalam
			dengan melihat
			aspek emosional
6	Sifat isi	Tidak rahasia	Rahasia
	pembahasan		
7	Frekuensi	Kegiatan berakhir apa bila	Kegiatan
L.	kegiatan	informasi telah disampaikan	berkembang sesuai
			dengan tingkat
			kemajuan
			pemecahan masalah
			evaluasi dilakukan
			sesuai dengan tingkat
			kemajuan
			pemecahan
			masalah ¹⁶

3. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok adalah

a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak

¹⁶Ibid, Hal 314

- Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konseling Kelompok

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan konseling kelompok, antara lain:

- a. Membina harapan, munculnya harapan akan membantu tumbuhnya rasa optimis dalam diri, klien akan belajar memahami potensi dirinya dan kemudian mengembangkannya, hal ini juga akan memunculkan rasa keterlibatan dalam kelompok dan akan saling membantu anggota satu dengan lainnnya.
- b. Universalitas, semua orang dikelompok tersebut memiliki masalah yang sama dan tiap klien harus menyadari bahwa bukan hanya dirinya yang memiliki masalah. Untuk itu klien harus paham bahwa masalah dalam kehidupan itu diperlukan untuk menjadi tantangan agar mampu menghadapi dan mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Pemberian informasi, meliputi pengalaman dari rekan kelompok, bantuan pemecahan masalah yang ditawarkan oleh konselor.
- d. Altruisme, yaitu take and give atau proses saling memberi dan menerima. Klie diharapkan dapat merasakan bahwa banyak masukan, semangat dan kebaikan dari rekan lainnya dalam proses konseling, akan memberikan hal yang sama pada rekan lainnya pula sehingga ada feedback dalam konseling kelompok.
- e. Pengulangan korektif keluarga primer, hal ini dimaksudkan agar dapat menjalin hubungan emosional antar-anggota kelompok dan konselor.
 Dengan adanya kedekatan secara emosional dapat saling mendukung dan

akhirnya nanti tiap anggota kelompok dapat mencoba hal baru dalam berhubungan dengan orang lain.

- f. Pengembangan teknik sosialisasi, masing-masing anggota kelompok akan belajar cara berkomunikasi dengan efektif, hal ini akan membantu tiap anggota kelompok dalam memahami orang lain.
- g. Peniruan tingkah laku, tiap anggota kelompok mendapatkan figure yang positif yang dapat ditiru. Hal ini akan menguntungkan anggota kelompok karena memudahkan dalam mempelajari tingkah laku baru.¹⁷

5. Asas-Asas konseling Kelompok

a. Asas Kerahasian

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

b. Asas Keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

c. Asas Kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

d. Asas Kenofmatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku. ¹⁸

6. Tahapan Konseling Kelompok.

Konseling kelompok sebagai salah satu jenis layanan konseling, di dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan kegiatan. Jacobs, Harvill &

_

¹⁷Ibid hal. 135

¹⁸Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Rajawali Pers, Jakarta, 2009 h. 87-93

Masson mengelompokkan tahapan konseling kelompok menjadi tiga tahap, yakni: tahap permulaan, tahap kerja, tahap penutup. Demikian juga prayitno membagi menjadi empat tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penutupan.

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai. Peran konselor sebagai pimpinan kelompok pada tahap ini antara lain,

- a) menjelaskan tentang tujuan kegiatan,
- b) menumbuhkan rasa saling mengenal antar anggota,
- c) menumbuhkan sikap saling mempercayai dan menerima,
- d) beberapa teknik yang bisa digunakan dalam tahap ini diantaranya teknik pernyataan dan jawaban serta teknik permainan kelompok

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan konselor meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a) konselor menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya,
- b) menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya,
- c) meningkatkan keikutsertaan anggota.

c. Tahap Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pada tahap pelaksanaan kegiatan ini ialah:

- a) masing-masing konseli secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan
- b) menetapkan topik yang akan dibahas dulu
- c) konseli membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas, disamping itu perlu diadakan kegiatan selingan. Selanjutnya pemimpin

kelompok menggunakan prosedur konseling kelompok realita untuk membantu siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah.

d. Pengakhiran

Kegiatan pada tahap peralihan ini langkah-langkah yang dapat di ambil lantara lain:

- a) penjelasan konselor bahwa kegiatan akan diakhiri
- b) konselor dan konseli mengemukakan kesan dan hasil kegiatan
- c) membahas kegiatan lanjutan
- d) mengemukakan pesan dan harapan.¹⁹

7. Langkah-Langkah Konseling Kelompok

1. Persiapan Konseling Kelompok

Ada banyak pendekatan untuk menyiapkan konseli konseling kelompok. Yang paling sederhana, dan mudah diterapkan dalam praktek klinis sehari-hari adalah dengan melakukan wawancara dengan konseli sebelum membentuk kelompok, dengan cara yang saksama, sistematis, untuk mendapatkan informasi yang perlu sebelum masuk kedalam kelompok.

Konseli diberi penjelasan singkat tentang teori hubungan antar pribadi, mulai dengan statemen bahwa walaupun masing-masing individu memiliki permasalahan yang berbeda, semua yang mencari bantuan melalui psikokonseling adalah mereka yang mempunyai kesulitan memelihara hubungan interaksi dengan orang lain.

Konseli diberi petunjuk tentang cara menolong diri sendiri dengan bersikap jujur dengan perasaan mereka dalam kelompok dan terhadap anggota kelompok yang lain serta konselor.

Hubungan diluar kelompok antara para anggota, akan terjadi dalam setiap kelompok psikokonseling. Dua poin penting harus ditekankan:

_

¹⁹ Failasufah, "Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Man Yogyakarta Iii)" Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, Juni 2016, Hal.28

- a. Kelompok menyediakan peluang untuk belajar tentang permasalahan dalam hubungan sosial.
- b. Jika kebetulan para anggota bertemu diluar kelompok, maka tanggung jawab mereka untuk mendiskusikan aspek yang timbul dari pertemuan itu dalam kelompok.

Sasaran pendekatan teori pada persiapan konseling kelompok adalah untuk:

- a. Menyediakan suatu penjelasan yang masuk akal tentang proses konseling;
- b. Menguraikan jenis-jenis perilaku yang diharapkan dari konseli;
- c. Menetapkan ketentuan kehadiran;
- d. Memberikan harapan-harapan sekitar property kelompok;
- e. Meramalkan permasalahan dan dysphoria pada awal pertemuan

2. Jumlah Anggota Kelompok

Ukuran ideal dari suatu kelompok konseling adalah kira-kira 7 - 8 orang dalam satu kelompok. Jumlah anggota terkecil yang masih memungkinkan kelompok tetap efisien dan dapat saling berinteraksi adalah 5 orang. Ketika jumlah anggota dikurangi menjadi 4 atau 3 anggota, sering kali kelompok akan terhenti; interaksi antar anggota berkurang, dan konselor sering kali menjadi lebih sibuk melakukan konseling individu.

3. Waktu Konseling Kelompok

Jangka waktu konseling kelompok sampai pertengahan tahun 60, lama sesi psikokonseling biasanya 50 menit bagi individu dan 80-90 menit bagi sesi konseling kelompok, bahkan di dalam kelompok yang kompak, sedikitnya 60 menit diperlukan untuk interval pemanasan.Frekuensi pertemuan bervariasi antara 2 sampai 5 kali seminggu. Umumnya sulit untuk menentukan frekuensi pertemuan yang lebih sering bagi konseli rawat jalan.

4. Kelompok Terbuka Dan Tertutup

Pada awal pembentukan suatu kelompok pimpinan akan menetukan apakah bentuk kelompok akan terbuka atau tertutup: kelompok yang tertutup, adalah kelompok yang tidak menerima anggota baru selama kehidupan kelompok itu; kelompok terbuka adalah kelompok yang secara konsisten memelihara jumlah anggota dengan mengganti anggota yang keluar dari kelompok dengan anggota baru.²⁰

B. PendekatanKonseling Realitas

1. Pengertian konseling realitas

Konseling realita merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan oleh guru atau konselor di sekolah dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian/kesehatan mental konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Konseling realita lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

Konseling realita menurut Corey adalah suatu sistem yang difokuskan kepada tingkah laku sekarang dan individu harus bertanggung jawab atas perilaku-perilakunya. Konselor berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan konseli dengan cara-cara yang bisa membantu menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Konseling realita yang diperkenalkan oleh William Glasser ini memusatkan perhatian konseli terhadap perilaku yang bertanggung jawab, dengan berdasarkan 3-R: realita (reality), tanggung jawab (responsibility), dan benar-salah (righ and wrong).

²⁰Nasrina Nur Fahmi Slamet. Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman, , Vol. 13, No. 1 Desember 2016, Hal 71

- a. *Right*, yang dimaksud dengan Glasser adalah ada ukuran atau norma yang diterima secara umum dimana tingkah laku dapat diperbandingkan.
- b. *Responsibility*, prinsip ini merupakan kemampuan untuk mencapai sesuatu kebutuhan dan untuk berbuat dalam cara yang tidak merampas keinginan orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka.
- c. Reality, dalam hal ini orang harus memahami bahwa ada dunia nyata dari bahwa mereka harus memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dalam kerangka kerja tertentu.

Konseling realita adalah konseling yang didasarkan pada teori dari William Glasser yang bertumpu pada prinsip bahwa semua motivasi dan perilaku adalah dalam rangka memuaskan salah satu atau lebih kebutuhan manusia. Menurut Glasser dalam Gibson dan Mitchell, konseling realita berfokus pada masa kini dan membuat konseli paham kalau pada esensinya semua tindakan adalah pilihan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sejalan dengan pendapat tersebut Corey menyampaikan bahwa masa lampau seseorang telah tetap dan tidak bisa diubah, dan yang bisa diubah adalah masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realita adalah konseling yang fokus pada perilaku saat ini dan masa yang akan datang²¹

2. Konseling Realitas tentang manusia

Ciri yang sangat khas dari pendekatan konseling ini adalah tidak terpaku pada kejadian-kejaian di masa lalu, tetapi lebih mendorong konseli untuk menghadapi realitas. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengubahan tingkahlaku yang lebih bertanggungjawab dengan merencanakan dan melakukan tindakan-tindakan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan realitas dipilih sebagai salah satu pendekatan pemecahan masalah kekerasan dengan tujuan menghantarkan konseli untuk bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi dan

apa yang ingin dilakukan pada masa sekarang dengan tidak berfokus pada masa lalu.

Menurut Glasser percaya bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan konstan (terus-menerus) hadir psikologis yang secara sepanjang rentangkehidupannya dan harus dipenuhi. Ketika seseorang mengalami, masalah, hal tersebut disebabkan oleh satu faktor, yaitu terhambatnya seseorang dalam memenuhi kebutuhan terhadap realita, yaitu kecenderungan seseorang untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan. ²²Mengacu pada pandangan tentang kebutuhan manusia untuk dicintai dan mencintai, dan kebutuhan untuk merasa berharga bagi orang lain.

Manusia memiiki keunikan tersendiri sehingga sering menjadi objek kajian yang sangat menarik. Karena itu, setiap ahli memandang secara berbeda tentang manusia. Misalnya, Prayitno mencatat beberapa filosof seperti Hsun Tsu memandang manusia pada hakikatnya adalah jahat, oleh karenanya untuk mengembangkannnya diperlukan latihan dan disiplin yang keras, terutama disiplin kepada tubuhnya. ²³Demikian halnya dengan Glasser dalam pendekatan reality memandang bahwa manusia umumnya memiliki kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi, dan kebutuhan itu akan hadir secara terus-menerus sepanjang manusia menjalani masa kehidupannya. Karena itu, ketika manusia mengalami masalah, itu disebabkan kebutuhan psikologisnya terhambat.

Berdasarkan pandangan di atas, tidak bisa dipungkiri bahwa jika kebutuhan-kebutuhan psikologis tersebut tidak dapat terpenuhi seringkali kekerasan menjadi salah satu jalan keluar yang dianggap baik sebagai alternatif Pendekatan untuk memenuhi kebutuhan. reality berasumsi bahwa keterhambatan psikologis tersebut disebabkan karena adanya penyakalan terhadap realitas yang dihadapi oleh manusia yang cenderung untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan. Jika merujuk pada teori kebutuhan manusia yang kemukakan oleh Maslow, maka pendekatan ini

²²Thompson, et. al., Counseling Children, Brooks/Cole, The USA, 2004, h. 111, tersedia secara lengkap dalam: www.googel.books.com., diakses pada 3 September 2018
²³ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 2009, h. 44

didasarkan pada kebutuhan manusia untuk dicintai dan mencintai, dan kebutuhan untuk merasa berharga bagi orang lain.

3. Konsep Dasar Konseling Realitas

Pada dasarnya setiap individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan dan keinginanya, di mana kebutuhan bersifat universal pada semua individu, sementara keingina bersifat unik pada masing-masing individu. Ketika seseorang sudah dapat memenuhi apa yang di ingikan kebutuhan tersebut terpuaskan. Tetapi, jika pada yang di peroleh tidak sesuai dengan keinginan, maka orang akan frustasi, dan pada ahirnya, ketika timbul perbedaan antara apa yang di inginkan dengan apa yang di proleh, membuat individu memunculkan perilaku yang spesifik. Perilaku yang dimunculkan adalah bertujuan yaitu di bentuk untuk mengatasi hambatan antara apa yang di ingnkan dengan apa yang di peroleh, atau muncul karena di pilih oleh individu.

Stephen Pamlmer menjelaskan bahwa teori yang mendasari pendekatan reality disebut teori pilihan, merupakan salah satu teori yang menjelaskan tidak hanya bagaimana kita berfungsi sebagai individu, secara psikologis dan fisiologis, tetapi juga bagaimana kita berfungsi sebagai kelompok dan bahkan masyarakat. Berkaitan dengan teori kontrol. Penerimaan terhadap realita, menurut Glasser harus tercermin dalam perilaku total (total berhavior) yang mengandung empat komponen, yaitu: berbuat (doing), berpikir (thingking), merasakan (feeling), dan menujukan respon fisiologis (physiology). Konsep perilaku total membandingkan bagai mana mobil membawa arah mobil berjalan, demikian halnyaa keempat roda mobil membawah mobil berjala keempat komponen dari total behavior tersebut menetapkan arah hidup individu.

Glasser dalam Corey menjelaskan bahwa secara langsung mengubah cara kita merasakan terpisah dari pada apa yang kita lakukn dan pikirkan,

_

²⁴ Palmer, S. at.al, Konseling dan Psikoterapi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, h. 201.

²⁵Gantina Komalasari dkk, *Teori Dan Teknik Konseling*, PT Indeks, Jakarta 2016, h 91.

merupakan hal yang sulit di lakukan. Miskipun demikian, kita memiliki kemampuan untuk mengubah apayang kita lakukan dan kita pikirkan apapun perilaku total terletak pada pilihan untuk mengubah apa yang kita lakukan dan pikirkan. Sementara itu, reaksi emosi dan respon fisiologis termasuk dalam proses tersebut. Bagaimana individu bertindak dan berpikir dialogikan sebagai fungsi roda depan, sedangkan perasaan fisiologis mewakili roda belakang. Mesin kendaraan diibaratkan sebagai kebutuhan-kebutuhan individu, dan setir yang di bedakan merupakan gambaran keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagaimana kendaraan roda empat, jelas kontrol utama dibagian roda depan, sehingga tindakan dan pikirkan yang berperan dalam memenuhi kebutuhan individu.

Ketika seseorang berhasil memenuhi kebutuhannya Glasser orang tersebut mencapai identitas sukses. Pencapaian idetitas sukses ini terikat pada konsep 3R, yaitu keadaan dimana individu dapat menerima kondisi yang yakni melakukan sesuatu (doing), berpikir (thingking), merasakan (feeling), (responsibility), sesuai realita (reality), dan benar (right)

4. Proses Konseling Realitas

Pendekatan ini melihat konseling sebagai proses rasional yang mendekatkan pada perilaku sekarang dan saat ini. Artinya, konseli ditekankan untuk melihat perilakunya yang dapat diamati dari pada motif-motif bawah sadarnya cukupb efetik dalam memenuhi kebutuhanya atau tidak. Jika dirasa perilaku yang ditampilkan tidak membuat konseli merasa puas, maka konselor mengarahkan konseli untuk melihat peluan-peluang yang dapat dilakukan dengan merencanakan tindakan yang lebih bertangung jawab.perilaku yang di hapapi, oleh Glasser di sebut sebagai penerimaan terhadap realita. Dengan demikian. Dapat membantu konseli mengatasi tekanan dan permnasalah yang dialami. Menurut Glsser, hal hal yang membawa perubahan sikap dari penolaskan ke penerimaan realitas yang terjadi selama pproses konseling adalah:

- a) Konseli dapat mengeksplorasi keinginan, kebutuhan, dan apa yang dipersiapkan tentang kondisi yang di hadapinya. Disini konseli terdorong untuk mengendali dan mendefisikan apa yang mereka inginkan untuk memenuhi kebutuhanya .setelah mengetahui apa yang diinginkan,konseli lalu mengevaluasikan apakah yang lakukan selama ini memenuhi kebutuhan kebutuhan tersebut.
- b) Konseli fokus pada perilaku sekarang tanpa terpaku pada permasalahan masa lalu. Tahap ini merupakan kesadaran untuk memahami kondisi yang di alaminya bukanlah bisa di pungkiri.
- c) Konseli mau mengevaluasi perilakunya ialakukan terhadap dirinya berdasarkan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- d) Konseli mulai menetapkan perubahan yang di kehendaki dan komitmen terhdap apa yang telah di rencanakan. Rencana-rencana yang di tetapkan harus sesuai dengan kemampuan konseli, bersifat konkri atau jelas pada bagian mana dari perilaku yang akan diubah, realistis dan melibabkan perbuatan positif. Rencana itu juga harus di lakukan dengan segera dan berulang ulang.²⁶

5. Tahap-Tahap Konseling Realitas

Proses konseling dalam pendekatan realitas berpendoman pada dua unsur utama, yaitu perciptaan kondisi lingkungan yang kondustif dan beberapa prosedur yang menjadi pendomanan untuk mendorong terjadi perubahan pada konseli. Secara praktis, Thompson,et.al., mengemukakan delapan tahap dalam konseling realita yaitu:

- a) Tahap pertama; Konselor menunjukkan keterlibatan dengan klien (be friend);
- b) Tahap kedua; fokus pada perilaku sekarang;
- c) Tahap ketiga; mengekplorasi total behavior klien;

-

²⁶ Thompson, et. al., *Counseling Children*, Brooks/Cole, The USA, 2004, h. 533, tersedia secara lengkap dalam: www.googel.books.com., diakses pada 3 September 2018

- d) Tahap keempat; klien menilai diri sendiri atau melalukan evaluasi;
- e) Tahap kelima; merencanakan tindakan yang bertanggung jawab;
- f) Tahap keenam; membuat komitmen;
- g) Tahap ketujuh; tidak menerima permintaan maaf atau alasan konseli;
- h) Tahap kedelapan tindak lanjut.²⁷

Pada tahap pertama, konselor mengawali pertemuan dengan bersikap otentik, hangat dan menaruh perhatian pada hubungan yang sedang dibagun. Konselor harus dapat melibatkan diri pada konseli dengan memperlihatkan sikap hangat dan ramah. Hubungan yang terbagun antara konselor dan konseli sangat penting, sebab konseli akan terbuka dan bersedia menjalani proses konseling jika dia merasa bahwa konselornya, telibat bersahabat, dan dapat di percaya. Oleh karena itu, penerimaan yang positif adalah sangat esensial agar proses konseling berjalan efektif. Menujukan ketelibatan dengan konseli dapat di tunjukan dengan perilaku attending. Perilaku ini tampak dalam kontak mata (menatap konseli), ekspesi wajah (menujukan minatnya tampak dibuat-buat), duduk dengan sikap dan diarahkan ke konseli, melakukan respon reflesi, memperhatikan perilakku nonverbal konseli, dan melakukan respon parafrase.

Selain itu, konselor menunjukkan sikap bersahabat. Pada tahap awal, umumnya konseli menunjukkan tidak membutuhkan bantuan konselor, terlebih bila konseli tidak datang dengan sukarela. Meskipun konseli menujukkan ketidak senangan, marah, atau bersikap yangtidak berkena dan sebagainya. Konselor harus tetap menujukakan sikap ramah dan sopan, tetap tenang, dan tidak mengitiminasi konseli, kalimat diungkapakan juga mengksresikan apa yang sedang di lakukan oleh konseli pada saat itu, tetapi menujukan kekuatan dan fleksibilitas konseli, bukan kelemahan dan kekakuan konseli. Mengapa karena pada dasarnya konseli bukan senang marah kepada konselor. Oleh karena itu, respon konselor harus mengandung muatan bahwa iya sedang menyapaikan terkadang marah bukanlah sebuah kesalahn, sebab dalam keadaan

²⁷ Ibid, h. 115

tertentu, marah kadang-kadang menjadi pilihan. Berikut adalah contoh respons konselor yang menunjukan sikap di atas. Pada tahap kedua, setelah konseli dapat melibatkan diri kepada konselor, maka konselor menanyakan kepada konseli apa yang akan dilakukan sekarang.

Tahap kedua ini merupakan ekspolasi diri bagi konseli. Konseli menungkapkan ketidaknyamanan yang iya rasakan dalam menghadapi permasalahnya yang telah dilakukan dalam menghadapi kondisi terdebut. Secara rinci, tahap ini meliputi: Ekspoorasi "picture album" (keinginan) kebutuhan, dan perrepsi; dan menayakan keingianan-keinginan konseli.

Pada tahap ketiga, menanyakan apa yang di lakukan konseli (doing), yaitu: konselor menanyakan secara spesifik apa saja yang dilakukan konseli: cara pandang dalam konseling realita, akar permasalahan konseli mengungkapkan setiap kali menghadapi ujian ia mengalami kecermasan yang luar biasa. Dalam pandangan konseling realita, yang harus di atasi bukan kecemasan konseli, tetapi hal-hal apa saja yang telah dilakukannya untuk menghadapi ujian.

Memasuki tahap keempat, konselor menayakan kepada konseli apakah pilihan perilakuanya didasari oleh keyakinan bahwa hal itu baik baginya. Fungsi konselor tidak untuk menilai benar atau salah perilaku konseli, tetapi membimbing konseli untuk menilai perilaku saat ini. Beri kesempatan kepada konseli untuk mengevaluasi, apakah iya cukup terbantu dengan pilihannya tersebut. Pada tahap ini respon konselor di antaranya menannyakan apakah yang di lakukan konseli dapat membantunya dari permasalahnya atau sebaliknya. Konselor menanyakan kepada konseli apakah pilihan perilakunya tidak didasari oleh keyakinan bahwa hal tersebut baik baginya fungsi konselor tidak untuk menilai benar atau salah perilaku konseli, tetapi membimbing konseli untuk menilai perilakunya saat ini. Berikesempatan kepada konseli untunk mengevaluasikan, apakah iya cukup terbantu dengan pilihannya tersebut.

Kemudian bertanya kepada konseli apakah pilihan perilakunya dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan konseli saat ini, menannyakan apakah konseli tetap pada pilihanya apakah hal gersebut merupakan perilaku yang dapat pada tahap ini, konselor juga tidak memberikan hukuman, mengkritik dan berdebat, tetapi hadapan kondisi pada konseli dan menyebabkan ia merasa lebih gagal. Tahap selanjutnya yaitu saat konseli belum berhasil melakukan perubahan, hal itu merupakan pilihannya dan ia akan merasakan konsekuensi dari tindaannya. Konselor memberi pemahaman pada konseli, bahwa kondisinya akan membalik jika ia bersedia melakukan perbaikkan itu. Selain, itu konselor jangan mudah menyerah. Proses konseling yang efektik antara lain di tunjukan dengan seberapa harapkan konselor menyerah dengan berssikap pasif. Tidak kooperatif, marah, atau apatis, namun pada tahap inilah konselor dapat menujukan bahwa kegigihan konselor dapat motivasi konseli untuk bersamasama memecahkan masalah. Dan pada tahap terakhir dalam konseling, konselor konseling mengevaluasi perkembangan yang dicapai, konseling dapat berakhir jika tujuan yang telah di tetapkan tercapai, akan tetapi konseling dapat dilanjutkan kembali jika tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya belum tercapai sesuai dengan rencana.

Setiap tahapan pada konseling di atas harus dilalui dengan baik dan tuntas, jika setiap tahap belum tuntas maka tahap berikutnya akan terhambat. Keberhasilan setiap tahapan dalam proses konseling reality sangat tergantung pada sebelumnya. Karena itu, setiap tahap konseling membutuhkan keseriusan konselor untuk membantu klien mengenali, memahami, mengevaluasi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

6. Strategi WDEP

Wubbolding sebagai seorang juru bicara terkemuka konseling realita mengemukakan prosedur konseling realita dengan sistem WDEP. Sistem tersebut terdiri atas empat tahap yaitu:

a. What (keinginan)

W berarti keinginan, kebutuhan, dan perserpsi konseli. Pada tahap W, konselor mengidentifikasi apa yang diinginkan konseli dalam kehidupan dengan mengajukan pertanyaan seperti "Apa yang kamu inginkan?"(dari belajar, keluarga, teman-teman, dan lain-lain).

b. Doing (melakukan)

D berarti apa yang dilakukan konseli dan arah yang dipilih dalam hidupnya. Pada tahap tersebut, konselor membantu konseli mengidentifikaasi apa yang dilakukannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan dengan mengajukan pertanyaan antara lain "Apa yang kamu lakukan?" dan mengidentifikasi arah hidupnya dengan mengajukan pertanyaan "Jika kamu terus menerus melakukan apa yang kamu lakukan sekarang, akan kemana kira-kira arah hidupmu?"

d. Evaluating (penilaian)

E berarti melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan akhirakhir ini. Pada tahap ini, konselor membantu konseli melakukan penilaian diri untuk menentukan keefektivan apa yang dilakukan bagi pencapaian kebutuhannya. Untuk itu, konselor dapat menggunakan pertanyaan antara lain "Apakah yang kamu lakukan akhir-akhir ini dapat membantumu memenuhi keinginanmu?"

e. Planning (merencanakan)

P berarti membuat rencana perubahan perilaku. Pada tahap ini, konselor membantu konseli merencanakan pengubahan tingkah laku yang lebih bertanggung jawab bagi pencapaian kebutuhannya. Perencanaan dibuat berdasarkan hasil evaluasi perilaku pada tahap sebelumnya. Dalam tahap tersebut, konselor dapat mengajukan pertanyaan misalnya, "Apa yang akan kamu lakukan agar dapat memenuhi keinginanmu?". Agar rencana tersebut efektif maka perencanaan tindakan yang dibuat berupa rencana yang sederhana, dapat dicapai, terukur, segera, dan terkendali oleh konseli.

7. Teknik Konseling Realitas

- 1. Terlibat dalam permainan peran dengan konseli
- 2. Menggunakan humor
- 3. Mengkonfrontasikan tingkah laku konseli yang tidak relistis
- 4. Membantu konseli dalam merumuskan rencana-rencana perubahan yang spesifik bagi tindakan
- 5. Bertindak sebagai model dan guru
- 6. Menentukan batas-batas dan struktur konseling yang pas
- 7. Menggunakan "*verbal shock*"/terapi kejutan verbal atau sarkasme yang tepat untuk menentang konseli dengan tingkahlakunya yang tidak realistis
- 8. Melibatkan diri dengan konseli dalam upayanya mencari kehidupan yang lebih efektif
- 9. Tidak menerima alasan-alasan tingak laku yang tidak bertangung jawab
- 10. Memberikan pekerjaan rumah untuk dilaksanakan konseli pada waktu antara pertemuan satu dengan pertemuan lainya
- 11. Membuat kesepakatan sebagai kontrak antara konselor dan konseli

8. Kelebihan dan Kelemahan Konseling Realitas

1. Kelebihan

- a. Asumsi mengenai tingkah laku merupakan hasil belajar
- b. Asumsi mengenai kepribadian dipengaruhi oleh lingkungan dan kematangan
- c. Konseling bertujuan untuk mempelajari tingkah laku baru sebagai upaya untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai. Klien bisa belajar tingkah laku yang lebih realistis dan karenanya bisa tercapaikeberhasilan
- d. Langsung lebih cepat menyadarkan klien karena menggunakan secara langsung mengajak klien berbuat dan bersifat praktis, luwes dan efektif

e. Mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan pengetahuan tentang diagnosis.

2. Kelemahan

- a. Teori ini mengabaikan tentang intelegensi manusia, perbedaan individu dan faktor genetik lain
- b. Dalam konseling kurang menekankan hubungan baik antara konselor dan konseli, hanya sekedarnya
- c. Pemberian reinforcement jika tidak tepat dapat mengakibatkan kecanduan atau ketergantungan
- d. Jangka waktu terapi yang relatif pendek dan berurusan dengan masalah tingkah laku sadar pada konseli
- e. Hanya menekankan perilaku tanpa mempertimbangkan sisi perasaan.²⁸

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donal dalam Sardiman menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁹ Menurut Uno menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³⁰

Handoko menjelaskan bahwa motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan

²⁸ Nikmatul lailiyah, "pengaruh layanan konseling realitas terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII di SMPN 2 kota bengkulu". (Bengkulu : universitas bengkulu, 2017), h. 30

²⁹ Sardiman, AM. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 73

³⁰ Uno, Hamzah B. Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

³¹ Handoko, Martin. Motivasi dan penggerak tingkah laku (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 9

tindakan bersikap tertentu. Menurut Sartain dalam Purwanto disebut bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang komplek di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan.³²

Menurut Sardiman motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sejalan dengan apa yang telah diuraikan di atas Hoy dan Miskel dalam Purwanto mengemukakan bahwa motivasi dapat di definisikan sebagai kekuatan-kekuatan kompleks, dorongan-dorongan, yang kebutuhankebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan-dorongan dari dalam diri individu yang menimbulkan kekuatan untuk mengarahkan individu dalam mencapai suatu tujuan dari seseorang individu tersebut dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi.

Sedangkan pengertian belajar menurut W.S. Winkel dalam Darsono adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan perubahan-perubahan yang dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. James O. Whittaker dalam Darsono juga menyebutkan belajar adalah sebagai proses yang menimbulkan perubahan individu dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

³² Purwanto, M. Ngalim. Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 60

Menurut Uno juga menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas menurut pandangan Good dan Brophy dalam Uno menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut :

يَّايُّهَا الَّذِيْنَ الْمَنُوْ الِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْ افِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوْ ا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ وَالَّذِيْنَ الْمَنُوْ اللهِ مَنْكُمْ وَالَّذِيْنَ الْوَتُوا الْعِلْمَ وَاللهُ مِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan".

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT sangat memuliakan orang yang berilmu dengan beberapa derajat. Hal tersebut menunjukan betapa pentingnya belajar dalam pandangan Islam

Keutamaan Manusia dibandingkan mahluk lainnya yaitu terletak pada kemampuan berpikir (akal kecerdasannya). Oleh karena itu, Manusia diberi kewajiban untuk mempertahankan kemuliannya dengan menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan atas pendidikan sepanjang hayat atau *long life education*.

Belajar menurut Suryabrata menjelaskan bahwa:

- 1) belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, actual maupun potensial),
- 2) bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru,
- 3) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dari kedua pengertian motivasi dan belajar dapat digabungkan pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang kemudian membuat individu bergerak untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannnya yaitu proses individu melakukan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Segala sesuatu yan dilakukan individu tentunya di dorong oleh motivasi yang menggerakkannya. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Berikut ini ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yan telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah "untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar.

Ciri-ciri motivasi di atas dapat menunjukkan seberapa besar semangat yang dimiliki individu, motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.³³

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang amat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha yang dilakukan peserta didik. Semakin tepatnya suatu motivasi yang kita berikan maka akan semakin berhasil pula belajar peserta didik tersebut. Berikut ini adalah fungsi motivasi belajar menurut Sardiman adalah:

a. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

³³ Nur Hasanah, Skripsi:" Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 30 Bandar Lampung" (Bandar Lampung, Uin Ril, 2018) Hal.34

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
 Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuannya, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian di atas mengemukakan bahwa fungsi motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan, memberikan arah untuk mencapai tujuan dan menentukan hal-hal yang bisa diperbuat untuk mencapai tujuan itu. Motivasi mempunyai peran yang amat penting dalam belajar, dimana peserta didik akan lebih semangat apabila ia memiliki motivasi yang tinggi tentunya ia akan memiliki dorongan, menentukan arah dan melakukan hal yang akan mengantarkan ia pada tujuannya. Berdasarkan pernyataan di atas, maka harus dilakukan suatu upaya agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.³⁴

4. Faktor Motivasi belajar

Menurut Frandsen dalam (Suryabrata) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik melalui kompetisi.
- e. Adanya keinginan intuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

_

³⁴Ibid, hal 36

f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari spada belajar.

Lain halnya menurut Uno Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa:

a. Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar.

Adanya suatu keinginan dan hasrat untuk berhasil dari peserta didik dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri individu untuk belajar dalam meraih tujuan pendidikan.

b. Harapan akan cita-cita.

Harapan untuk meraih suatu cita-cita merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri idividu untuk lebih berusaha kerasa dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Berikut penjelasannya:

a. Adanya penghargaan.

Penghargaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam motivasi karena dengan adanya suatu penghargaan maka individu akan memiliki motivasi dan tertantang untuk memperoleh penghargaan tersebut. Penghargaan ini dapat berupa hadiah atau pujian.

b. Lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang turut mendukung timbulnya motivasi seseorang. Lingkungan ini dapat dimulai dari lungkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat.

c. Kegiatan belajar yang menarik.

Apabila seseorang dapat menciptakan metode belajar yang menarik maka hal ini juga akan memotivasi peserta didik untuk belajar supaya peserta didik tidak bosan dengan cara belajar yang dilakukan sehari-hari. Kagiatan belajar disekolah juga mempengaruhi motivasi peserta didik dalam

mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru. Oleh sebab itu guru juga harus memiliki cara belajar yang menarik dan tidak membosankan.

Diantara banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah rasa ingin tahu, adanya simpati dari orang lain, pantang menyerah, adanya ganjaran, pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, keadaan fisik, situasi lingkungan, cita-cita dan juga kegiatan belajar yang menarik

5. Prinsif-prinsif motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang. Agar peranan motivasi dapat optimal, maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui namun harus dapat dimengerti. Menurut Wahab ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar.

Dari prinsip-prinsip motivasi di atas dapat kita lihat bahwa motivasi sangat menetukan dalam belajar, dimana motivasi yang tinggi mampu menggerakkan, memupuk rasa optimisme dalam belajar, memberikan arahan untuk tujuan yang akan dicita-citakan, dan melahirkan prestasi dalam belajar.³⁵

³⁵ Nur Hasanah, Skripsi:" Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 30 Bandar Lampung" (Bandar Lampung, Uin Ril, 2018) Hal.41

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya (Solo: PT Tiga Serangkai, 2014)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Departemen RI 2010, AL-Hikmah dan terjemahanya, Bandung, CV Penerbit di Ponogoro
- Failasufah, "Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Man Yogyakarta Iii)" Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, Juni 2016.
- Gantina Komalasari dkk, Teori Dan Teknik Konseling, PT Indeks, Jakarta 2016
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar" Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No. 1, April 2020
- Handoko, Martin. Motivasi dan penggerak tingkah laku (Yogyakarta: Kanisius, 1992)
- HasilWawancara Dengan Pak Nopri Selaku Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 36 Bandar Lampung tanggal 20 Februari 2021
- John W.Creswell, *pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*, (Yogyakarta:pustaka pelajar 2016)
- Juntika Nurihsan Achmad, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang*, Bandung, 2007
- Komang Ayu Pradnya Indrawati "Efektifitas Iklan Melalui Media Social Facebook Dan Instagram Sebagai Salah Satustrategi Permasalahan Di Krisna Oleh Oleh Khas Bali" Vol 17 No.2, 2017
- Kurniawan Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosdakaya, 2018),
- Laila Maharani dan Tika Ningsih "Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik" Jurnal Bimbingan dan Konseling 1, No. 2 (2017)

- Mark L. Lepper, Sheena S. Iyenger, Jennifer Henderlog Corpus, "Intrinsic And Ekstrinsic Motivational Orientations In The Classroom: Age Differences And Academic Correlates", (2017).
- Nasrina Nur Fahmi Slamet. Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman, , Vol. 13, No. 1 Desember 2016
- Nikmatul lailiyah, "pengaruh layanan konseling realitas terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII di SMPN 2 kota bengkulu". (Bengkulu : universitas bengkulu, 2017).
- Nur Hasanah, Skripsi:" Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 30 Bandar Lampung" (Bandar Lampung, Uin Ril, 2018)
- Palmer, S. at.al, Konseling dan Psikoterapi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.
- Prayitno, Dasar Teori dan Praktis Pendidikan, Grasindo, Jakarta, 2009
- Prof. Dr. H. Prayitno, M. Sc. Ed. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, Pt Rineka Cipta, Jakarta 2004.
- Purwanto, M. Ngalim. Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990)
- Sardiman, AM. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Sardiman, Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Siska Dwi Paramitha, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Pangkalpinang" Scientia: Jurnal Hasil Penelitian Vol. 4, No. 1, 2019
- Siska Dwi Paramitha, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Pangkalpinang" Scientia: Jurnal Hasil Penelitian Vol. 4, No. 1, 2019
- Sutoyo Anwar, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Tersedia Secara Lengkap Dalam: Www.Googel.Books.Com., Diakses Pada 3 September 2018.
- Thompson, Et. Al., Counseling Children, Brooks/Cole, The USA, 2004

Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Rajawali Pers, Jakarta, 2009 Undang-undang SISDIKNAS (sistem Pendidikan Nasional), UUD RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta:Sinar Grafika 2013)

Uno, Hamzah B. Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

